

Pemetaan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

Fadlyanto Bina¹, Daud Yusuf¹, M. Iqbal Liayong Pratama¹

¹ Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Gorontalo
*e-mail: fadlibina02@gmail.com

Abstract

Green Open Space (GOS) plays an important role in maintaining environmental balance in urban areas. However, rapid development and land-use changes have caused a decrease in the availability of Green Open Space in Limboto District, Gorontalo Regency. This study aims to map the distribution of public Green Open Space and analyze its availability based on the area in Limboto District, Gorontalo Regency. The research used a descriptive quantitative method with spatial analysis. The data used include administrative boundary data, public Green Open Space distribution data obtained from related institutions, and field survey results. The results show that public Green Open Space in Limboto District is unevenly distributed and only found in several villages. The types of Green Open Space identified include city parks, recreational parks, grand forest parks, urban forests, green corridors, and water body buffer zones. The total area of public Green Open Space is 90.02 hectares or approximately 1.10% of the total area, which does not meet the minimum requirement of 20% public Green Open Space.

Keywords: *Green Open Space; Distribution; Availability*

Abstrak

Ruang Terbuka Hijau (RTH) berperan penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan perkotaan. Namun, pesatnya pembangunan dan perubahan fungsi lahan menyebabkan berkurangnya ketersediaan RTH di Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan sebaran Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik serta menganalisis ketersediaannya berdasarkan luas wilayah di Kecamatan Limboto. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis spasial. Data yang digunakan meliputi data batas administrasi wilayah, data sebaran RTH publik dari instansi terkait, serta hasil survei lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RTH publik di Kecamatan Limboto belum tersebar secara merata dan hanya terdapat di beberapa desa. Jenis RTH yang teridentifikasi meliputi taman kota, taman rekreasi, taman hutan raya, hutan kota, jalur hijau, dan sempadan badan air. Total luas RTH publik sebesar 90,02 hektar atau sekitar 1,10% dari luas wilayah kecamatan, sehingga belum memenuhi ketentuan minimal 20% RTH publik.

Kata kunci: *Ruang Terbuka Hijau; Persebaran; Ketersediaan*

1. PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan bagian penting dari penataan ruang perkotaan yang berfungsi menjaga keseimbangan lingkungan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. RTH memiliki peran ekologis sebagai penyerap polutan, pengatur iklim mikro, dan penyangga lingkungan, serta berfungsi sebagai ruang sosial dan estetika bagi masyarakat.

Penyediaan RTH publik telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang mensyaratkan minimal 20% RTH publik dari total luas wilayah perkotaan. Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak wilayah yang belum memenuhi ketentuan tersebut akibat pesatnya pembangunan dan alih fungsi lahan. Kecamatan Limboto sebagai pusat pemerintahan dan aktivitas masyarakat di Kabupaten Gorontalo mengalami perkembangan wilayah yang cukup pesat, sehingga berpotensi mengurangi ketersediaan RTH publik.

Permasalahan yang dihadapi di Kecamatan Limboto adalah belum meratanya sebaran RTH publik serta keterbatasan luas RTH dibandingkan dengan kebutuhan wilayah. Informasi mengenai lokasi dan jenis RTH publik masih terbatas dan belum terdokumentasi secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan pemetaan RTH untuk mengetahui kondisi eksisting sebaran dan ketersediaan RTH publik di Kecamatan Limboto. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan sebaran Ruang Terbuka Hijau publik

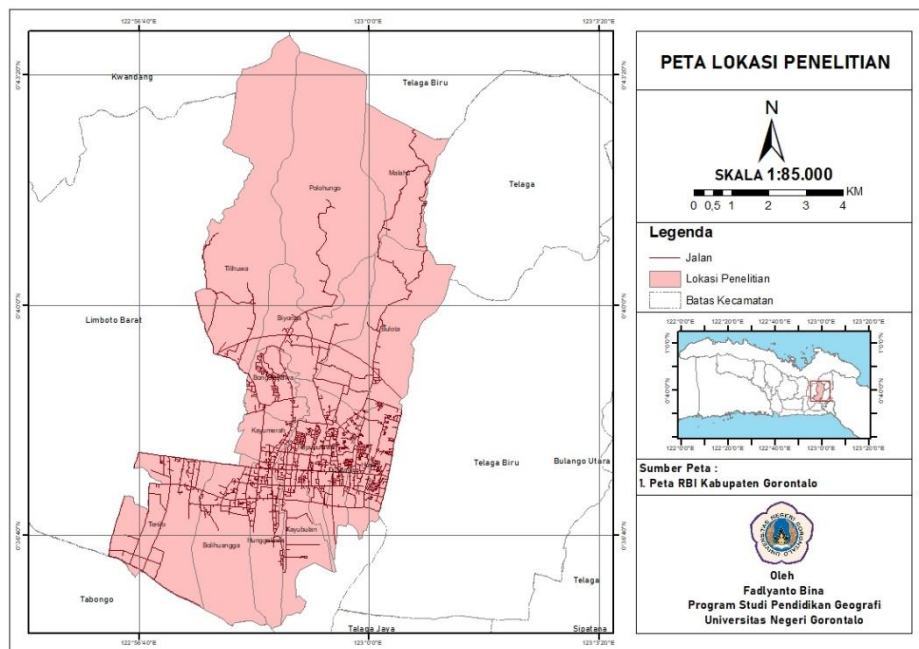
serta menganalisis ketersediaannya berdasarkan luas wilayah di Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis spasial yang dilaksanakan di Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Data yang digunakan meliputi data batas administrasi wilayah, data sebaran Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik dari instansi terkait, serta hasil survei lapangan. Data diolah menggunakan Sistem Informasi Geografis untuk menghasilkan peta sebaran RTH dan menghitung luas RTH publik.

Ketersediaan RTH publik dianalisis berdasarkan perbandingan luas RTH terhadap luas wilayah dengan menggunakan rumus: $Presentase\ Total\ Luas\ RTH\ Publik = \frac{Luas\ RTH\ Publik}{Luas\ Total\ wilayah} \times 100$

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Limboto, yang berada di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Secara geografis, wilayah tersebut terletak di antara koordinat 0,300 Lintang Utara hingga 1,00 Lintang Selatan dan 121° hingga 123,3° Bujur Timur.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

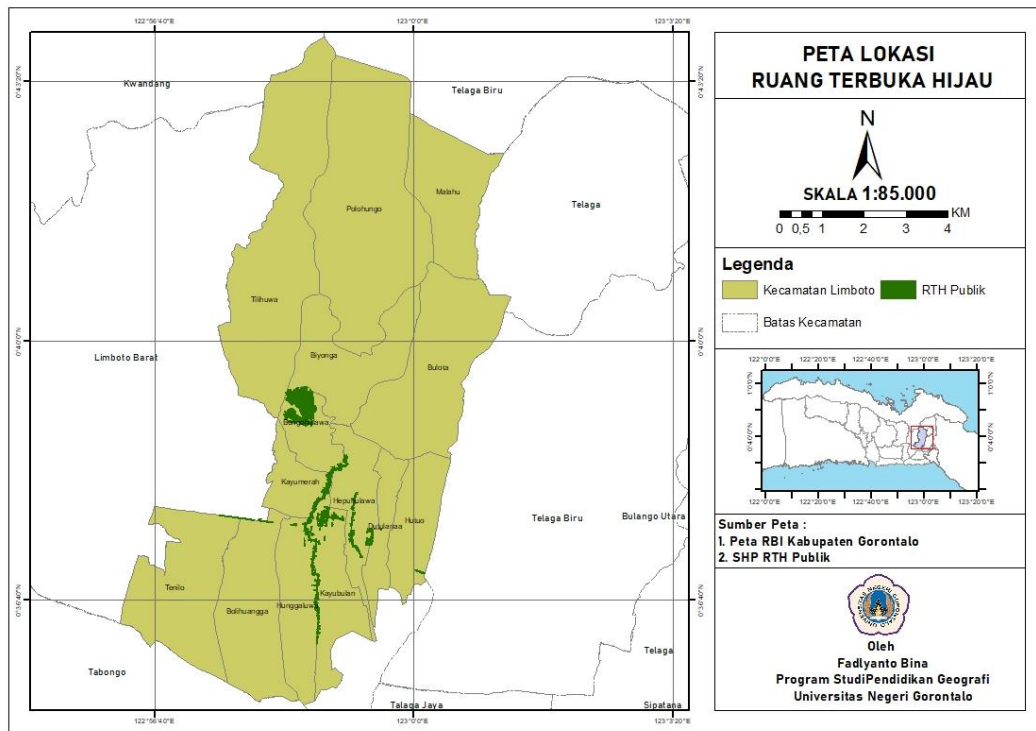
Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, pengolahan data, analisis sebaran RTH, serta analisis ketersediaan RTH berdasarkan luas wilayah. Data spasial diolah untuk menghasilkan peta sebaran RTH dan menghitung luas RTH publik. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan ketentuan penyediaan RTH berdasarkan peraturan perundang-undangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Limboto memiliki luas wilayah sekitar 81,47 km² dan terdiri dari beberapa desa dan kelurahan, serta berperan sebagai pusat pemerintahan dan aktivitas ekonomi Kabupaten Gorontalo. Secara topografi, wilayah Kecamatan Limboto didominasi oleh dataran rendah yang berada di sekitar Danau Limboto. Kondisi topografi ini memengaruhi karakter fisik wilayah serta pola pemanfaatan lahan yang berkembang di kawasan tersebut

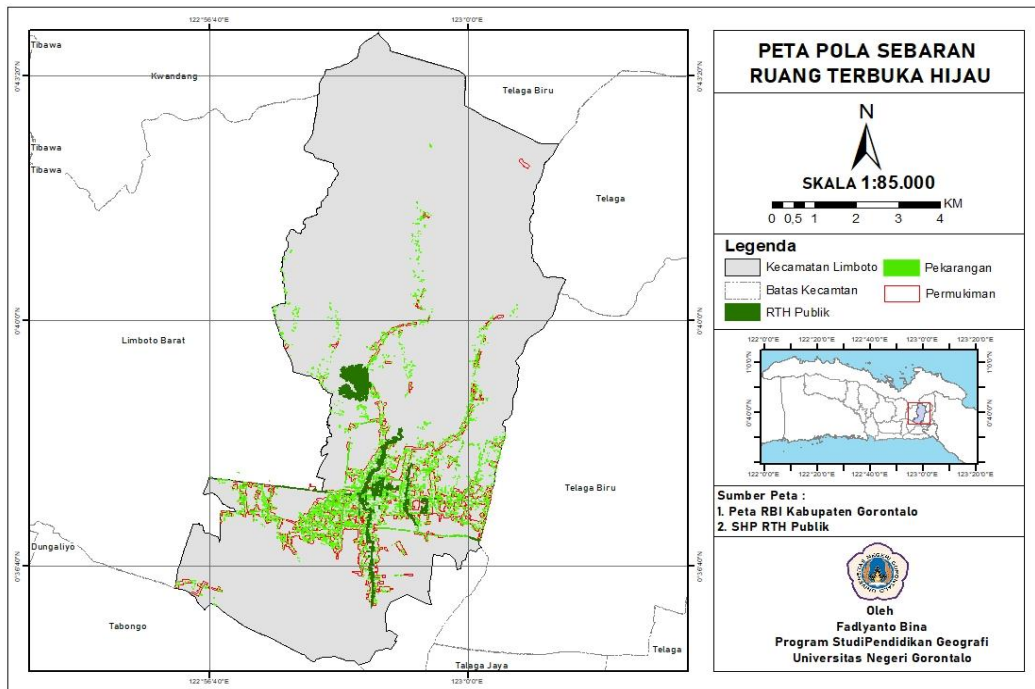
Penutupan lahan di Kecamatan Limboto cukup beragam, meliputi lahan pertanian sawah yang masih mendominasi di beberapa desa, serta kawasan permukiman yang terus berkembang seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas perkotaan. Permukiman umumnya terkonsentrasi di pusat Kecamatan Limboto dan sepanjang jaringan jalan utama. Dalam konteks penelitian Ruang Terbuka

Hijau (RTH), kondisi ini menunjukkan adanya dinamika pemanfaatan ruang yang berpotensi memengaruhi ketersediaan RTH, sehingga perlu dilakukan Pemetaan mengenai RTH sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas lingkungan dan keberlanjutan wilayah Kecamatan Limboto.



Gambar 2. Peta Lokasi RTH

Berdasarkan peta lokasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kecamatan Limboto, diketahui bahwa RTH publik tersebar di beberapa desa, yaitu Desa Kayubulan, Hunggaluwa, Hupuhulawa, Bongohulawa, Hutuoo, dan Dutulanaa. Peta ini menyajikan informasi spasial mengenai posisi RTH publik terhadap batas administrasi kecamatan dan desa, sehingga memberikan gambaran kondisi eksisting keberadaan RTH di wilayah penelitian. Berdasarkan peta tersebut, persebaran RTH publik di Kecamatan Limboto belum merata di seluruh wilayah kecamatan dan masih terkonsentrasi pada lokasi-lokasi tertentu.



Gambar 3. Peta Pola Sebaran RTH

Berdasarkan peta pola sebaran Ruang Terbuka Hijau, diketahui bahwa RTH publik di Kecamatan Limboto memiliki pola sebaran yang tidak merata. RTH cenderung terkonsentrasi pada desa-desa tertentu, sementara desa lainnya belum memiliki RTH publik. Pola sebaran ini menunjukkan adanya ketimpangan distribusi RTH antar desa di Kecamatan Limboto, sehingga tingkat ketersediaan dan pelayanan RTH publik berbeda antar wilayah. Hasil identifikasi RTH Publik kecamatan Limboto berdasarkan kondisi eksisting diperoleh (6) jenis. Diantaranya sebagai berikut:



Gambar 4 .Taman Kota

Taman kota merupakan RTH publik yang berfungsi sebagai ruang terbuka aktif dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai aktivitas. Selain fungsi sosial, taman kota juga memiliki fungsi ekologis dan estetika sebagai bagian dari ruang terbuka hijau di Kecamatan Limboto



Gambar 5. Hutan Kota

Hutan kota merupakan RTH yang berfungsi sebagai kawasan hijau dengan dominasi fungsi ekologis. Keberadaan hutan kota berperan dalam menjaga keseimbangan lingkungan, terutama sebagai kawasan resapan dan penyangga lingkungan di wilayah perkotaan.



Gambar 6. Hutan Raya

Taman hutan raya merupakan jenis RTH yang berfungsi sebagai kawasan lindung dengan vegetasi yang relatif alami. Fungsi utama taman hutan raya adalah menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung keseimbangan ekosistem di Kecamatan Limboto



Gambar 7. Taman Rekreasi

Taman rekreasi merupakan RTH yang dimanfaatkan untuk kegiatan rekreasi masyarakat. Keberadaan taman rekreasi memberikan ruang bagi aktivitas sosial serta berkontribusi dalam penyediaan ruang hijau di wilayah kecamatan.



Gambar 8. Jalur Hijau

Jalur hijau merupakan RTH yang berada di sepanjang jalan atau koridor tertentu. Jalur hijau berfungsi sebagai penunjang lingkungan perkotaan dan pembatas visual, serta berperan dalam meningkatkan kualitas lingkungan.



Gambar 9. Sempadan Badan Air

RTH sempadan badan air merupakan kawasan hijau yang berada di sepanjang badan air. RTH ini berfungsi sebagai kawasan penyangga yang menjaga kondisi lingkungan perairan dan sekitarnya.

Tabel 1. Ketersediaan RTH Berdasarkan Luas Wilayah Kecamatan Limboto

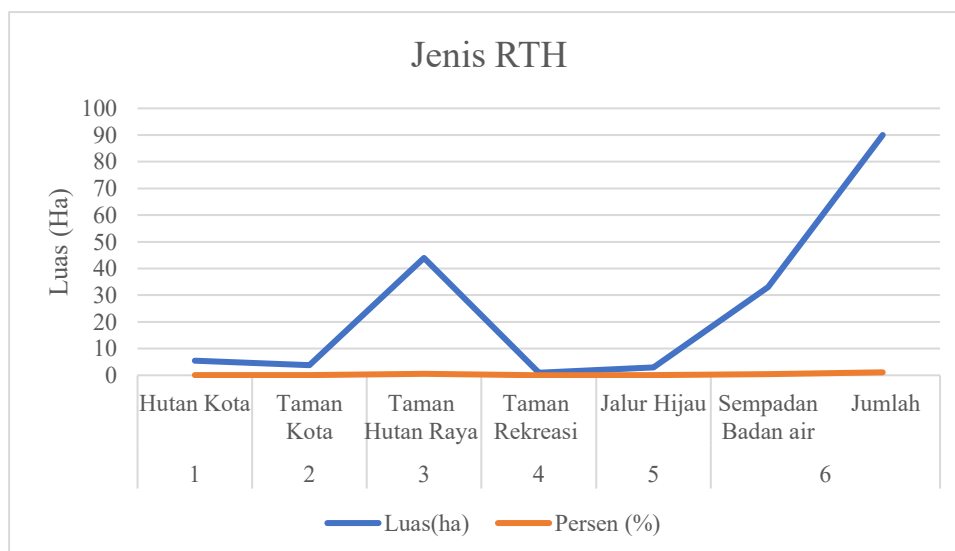
No	Jenis RTH	Luas (Ha)	Persentase(%)
1	Hutan Kota	5,45	0,067
2	Taman Kota	3,77	0,046
3	Taman Hutan Raya	43,9	0,539
4	Taman Rekreasi	0,96	0,012
5	Jalur Hijau	2,91	0,036
6	Sempadan Badan air	33,03	0,405
	Jumlah	90,02	1,105

Kecamatan Limboto memiliki luas 81,47 km². Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) RTH publik yang tersedia di Kecamatan Limboto terdapat 6 jenis RTH Publik. Klasifikasi RTH Publik yaitu Hutan Kota, Taman Kota, Taman Rekreasi, Taman Hutan Raya, Jalur Hijau dan Sempadan Badan Air. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus perhitungan kebutuhan RTH (Ruang Terbuka Hijau) menurut aturan penataan ruang di Indonesia, khususnya mengacu pada UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan ruang.

Berdasarkan hasil pemetaan dan identifikasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik di Kecamatan Limboto, diketahui bahwa luas wilayah kecamatan ini mencapai 8.147 ha. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang serta Permen PU No. 05/PRT/M/2008, kebutuhan minimum RTH publik di kawasan perkotaan adalah sebesar 20% dari total luas wilayah, sehingga Kecamatan Limboto seharusnya memiliki RTH publik seluas 1.629,4 ha.

Hasil analisis menunjukkan bahwa total luas RTH publik eksisting di Kecamatan Limboto hanya mencapai 90,02 ha, yang mencakup enam jenis RTH publik, yaitu hutan kota, taman kota, taman hutan raya, taman rekreasi, jalur hijau, dan sempadan badan air. Jika dibandingkan dengan luas wilayah Kecamatan Limboto, ketersediaan RTH publik tersebut baru mencapai sekitar 1,10%, sehingga masih jauh dari ketentuan yang ditetapkan dalam regulasi penataan ruang.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Limboto masih mengalami kekurangan RTH publik yang cukup besar, yaitu sekitar 18,90% dari luas wilayah. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan dan penambahan RTH publik secara bertahap dan terencana, terutama pada wilayah desa yang memiliki ketersediaan RTH publik yang rendah, guna mendukung keberlanjutan lingkungan dan kualitas ruang perkotaan di Kecamatan Limboto.



Gambar 10. Grafik Jenis RTH

Grafik ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) berdasarkan luas wilayah memperlihatkan kesenjangan yang jelas antara luas wilayah Kecamatan Limboto dan luas RTH publik yang tersedia. Proporsi RTH publik yang masih sangat kecil menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang wilayah lebih

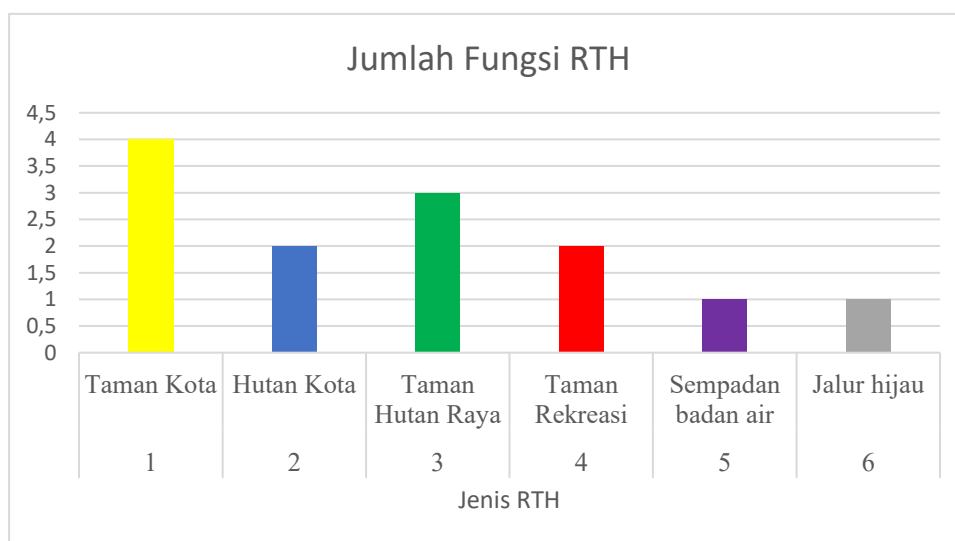
didominasi oleh kawasan terbangun, sehingga penyediaan RTH belum menjadi prioritas utama dalam pengelolaan ruang perkotaan.

Tabel 2. RTH Berdasarkan Fungsi di Kecamatan Limboto

No	Jenis-Jenis RTH	Fungsi – Fungsi Ruang Terbuka Hijau			
		Ekologis	Sosial Budaya	Ekonomi	Estetika
1	Hutan Kota	√	√	×	×
2	Taman Kota	√	√	√	√
3	Taman Hutan Raya	√	√	×	√
4	Taman Rekreasi	√	√	×	×
5	Sempadan badan air	√	×	×	×
6	Jalur Hijau	√	×	×	×

Berdasarkan hasil identifikasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) berdasarkan fungsi di Kecamatan Limboto, diketahui bahwa seluruh jenis RTH yang teridentifikasi memiliki fungsi ekologis sebagai fungsi utama. Fungsi ini dijalankan oleh semua jenis RTH, seperti hutan kota, taman kota, taman hutan raya, taman rekreasi, sempadan badan air, dan jalur hijau, yang berperan dalam menjaga kualitas lingkungan dan keseimbangan ekosistem wilayah. Namun demikian, tidak seluruh jenis RTH memenuhi fungsi sosial budaya, ekonomi, dan estetika secara bersamaan, karena perbedaan karakteristik dan peruntukan masing-masing jenis RTH.

Jenis RTH yang memenuhi seluruh fungsi, yaitu fungsi ekologis, sosial budaya, ekonomi, dan estetika, adalah taman kota, sebagaimana ditunjukkan pada tabel fungsi RTH. Keberadaan taman kota di Kecamatan Limboto berperan penting sebagai ruang interaksi sosial, area rekreasi masyarakat, serta elemen estetika kawasan perkotaan. Sementara itu, jenis RTH lainnya cenderung lebih menonjolkan fungsi ekologis dan estetika, sehingga meskipun tidak memenuhi seluruh fungsi, tetap memiliki peran strategis dalam mendukung sistem ruang terbuka hijau di Kecamatan Limboto.



Gambar 11. Grafik RTH Berdasarkan Fungsi

Grafik Ruang Terbuka Hijau (RTH) berdasarkan fungsi di Kecamatan Limboto menunjukkan perbedaan jumlah jenis RTH yang memiliki fungsi ekologis, sosial budaya, ekonomi, dan estetika. Dari tampilan grafik terlihat bahwa fungsi ekologis muncul pada seluruh jenis RTH yang teridentifikasi, sedangkan fungsi sosial budaya, ekonomi, dan estetika hanya terdapat pada jenis RTH tertentu. Pola tersebut menunjukkan bahwa tidak semua jenis RTH di Kecamatan Limboto memiliki fungsi yang lengkap, sehingga kontribusi masing-masing RTH terhadap pemenuhan fungsi non-ekologis masih bervariasi antar jenis RTH.

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebaran Ruang Terbuka Hijau publik di Kecamatan Limboto belum merata dan hanya terdapat di beberapa desa, yaitu Desa Kayubulan, Hunggaluwa, Hepuhulawa, Bongohulawa, Hutuoo, dan Dutulanaa. Jenis RTH publik yang teridentifikasi meliputi taman kota, taman rekreasi, taman hutan raya, hutan kota, jalur hijau, dan sempadan badan air.

Total luas RTH publik di Kecamatan Limboto sebesar 90,02 hektar atau sekitar 1,10% dari total luas wilayah kecamatan. Nilai tersebut masih jauh di bawah ketentuan minimal 20% RTH publik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan RTH publik di Kecamatan Limboto masih bersifat parsial dan belum mencakup seluruh wilayah desa.

Ditinjau dari fungsi RTH, fungsi ekologis merupakan fungsi yang paling dominan dan dimiliki oleh seluruh jenis RTH yang teridentifikasi. Namun, hanya jenis RTH tertentu, khususnya taman kota, yang memiliki fungsi lebih lengkap, yaitu fungsi ekologis, sosial budaya, ekonomi, dan estetika.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemetaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Limboto, diketahui bahwa ketersediaan RTH publik masih belum merata dan belum memenuhi ketentuan minimal berdasarkan luas wilayah. RTH publik hanya terdapat di beberapa desa, yaitu Kayubulan, Hunggaluwa, Hepuhulawa, Bongohulawa, Hutuoo, dan Dutulanaa, dengan jenis RTH meliputi taman kota, taman rekreasi, taman hutan raya, hutan kota, jalur hijau, dan sempadan badan air. Total luas RTH publik sebesar 90,02 hektar atau sekitar 1,10% dari luas wilayah kecamatan, sehingga masih jauh di bawah ketentuan minimal 20% RTH publik sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, yang menunjukkan perlunya pengembangan RTH publik yang lebih terencana dan merata di Kecamatan Limboto.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, N., & Purnomo, Y. (2016). Identifikasi Letak Dan Jenis Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Permukiman Perkotaan. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 25–38. <https://doi.org/10.26418/lantang.v3i2.18329>
- Arifin, S. S. (2014). Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. *RADIAL : Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa Dan Teknologi*, 2(1), 27–31.
- Azra, A. A. (2024). Analisis Sebaran Ruang Terbuka Hijau (Rth) Publik Menggunakan Metode Sistem Informasi Geografis (Sig) Di Kabupaten Sidoarjo. *Elipsoida : Jurnal Geodesi Dan Geomatika*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.14710/elipsoida.2024.20098>
- Chazar Chalifa, Widhiaputra, B. E., Informatika, J., & Informasi, S. (2020). *INFORMASI (Jurnal Informatika dan Sistem Informasi) Volume 12 No.1 / Mei/ 2020*. 12(1), 67–80.
- Dwihatmojo, R. (2016). *Kebun Raya Bogor, salah satu RTH di Kota Bogor*. 4.
- Eka, R., Putera, P., Ramdani, F., & Rokhmawati, R. I. (2019). *Evaluasi Tampilan Antarmuka QGIS dan MapWindow dengan Menggunakan Pendekatan Heuristic Evaluation (Studi Kasus : Fungsi Geoprocessing Tools)*. 3(11).
- Hasanah, A. 'Amaliyah, & Wahyuningsih, H. (2021). Desain Ruang Terbuka Hijau Jenis Taman Warga di dengan Pendekatan “Green Architecture” di Bantaran Sungai Winongo. *JAS: Journal of Architecture Students*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.31101/jas.v2i1.1190>
- Iskandar, A. P. S., & Supartha, I. K. D. G. (2019). Sistem Informasi Geografis Pemetaan

- Sebaran Alumni. *Journal of Computer Science and Informatics Engineering (J-Cosine)*, 3(2), 172–180. <https://doi.org/10.29303/jcosine.v3i2.307>
- Karouw, C. J. V, Moniaga, I. L., Karongkong, H. H., Kota, T., Jalan, J. H., Hijau, S., Sungai, S., Danau, S., & Belakang, L. (2019). *ISSN 2442-3262 Kajian Sebaran & Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 6(3), 881–891.
- Koto, A. G., Hulalata, S., Eraku, S. S., Suprpto, S., & Moha, S. (2024). Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Di Kelurahan Kayubulan, Kecamatan Limboto. *Indonesian Journal of Spatial Planning*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.26623/ijsp.v5i1.8532>
- Lauryn, M. S., & Ibrohim, M. (2019). Sistem Informasi Geografis Tingkat Kerusakan Ruas Jalan Berbasis Web. *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.30656/jsii.v6i1.1022>
- Marpaung, Y. T., & Rostyaningsih, D. (2017). *Implementation of Green Open Space Management Area of Settlement*. <http://fisip.undip.ac.id>
- Maymuna, N. (2025). *Webgis-Based Tourism Potential Mapping Using Quantum Gis (QGIS)*. 9(1), 130–143.
- Mulia, E. M., Si, M., Sains, I., Pardede, T. D., Td, J., No, P., & Utara, S. (2014). Tipologi Ruang Terbuka Hijau Di Kecamatan Medan Polonia. *Jurnal Sains Dan Teknologi ISTP*, 14(1), 17–37. <https://doi.org/10.59637/jsti.v14i1.50>
- Nurlaily, E. D., Mustafa, L. D., & Masuda, P. E. (2020). Analisis Pemetaan Ruang Terbuka Hijau dari Hasil Citra Landsat 8 Menggunakan Metode NDVI di Kota Malang. *Jurnal Jartel: Jurnal Jaringan Telekomunikasi*, 10(3), 150–155. <https://doi.org/10.33795/jartel.v10i3.5>
- Purnamaselfi, M. W., & Widyasamratri, H. (2022). Studi Literatur : Analisis Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Urban. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19976>
- Ruslim, Y. (2025). *Perhitungan kebutuhan dan pemetaan ruang terbuka di Kota Samarinda sehingga berimbang kepada. January*. <https://doi.org/10.32522/ujht.v9i1.18670>
- Sistem, A., Geografis, I., Dalam, S. I. G., Milenio, N., Mahadi, A., & Perdana, P. (2023). (*Studi Kasus : Kecamatan Way Tuba , Way Kanan*). 02(02), 10–20.
- Susanty, W., Thamrin, T., & Disanda, Y. R. (2016). Sistem Informasi Geografis Profil Kota Bandar Lampung Berbasis Android. *EXPERT: Jurnal Manajemen Sistem Informasi Dan Teknologi*, 6(1). <https://doi.org/10.36448/jmsit.v6i1.731>
- Tahun, N., Pakaya, P., Lihawa, F., Baderan, D. W. K., Pascasarjana, F., Hidup, L., Negeri, U., Jl, A., Sudirman, J., Tim, D., Tengah, K., & Gorontalo, K. (2024). *Efektivitas Ruang Terbuka Hijau Publik dalam Menyerap Emisi Karbon Dioksida untuk Mendukung Keberlanjutan Lingkungan Perkotaan. 1*.
- Tisnasendjaja, A. R., & Monica, W. (2023). Pemetaan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Di Kota Bandung Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigen Berdasarkan Metode Gerarkis. *Geoplanart*, 6(1), 1–11.
- Yusuf, M. (2023). Implementasi Kebijakan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Good Governance*, 26, 177–182. <https://doi.org/10.32834/gg.v19i2.628>